

Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Qur'ani Pada (Santri) yang Memiliki Insecure Dalam Mengikuti Pendidikan di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes

Muhammad Abdurrahman Saleh

Universitas Pancasakti Tegal ; muhammadabdurrahmansaleh212@gmail.com

Abstract: *In essence, every human being has felt insecure (lack of self-confidence). It is the same as the case found at the Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes Markaz, namely there are several students (santri) who experience insecurity in following their education. The purpose of this study was to determine the Qur'anic-based group guidance service model for individuals who have insecure behavior (lack of self-confidence). Researchers photographed a model of Qur'anic-based group guidance services at Markaz Tahfizh Al-Farauk Al-Farauk Brebes. The research method used is a qualitative research method where data collection techniques use observation, interviews and documentation. Observations and interviews were conducted with Caregivers of the Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes and determined the time in implementing the Qur'anic-based group guidance service model which was practiced directly on students (students) of Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes. With the ability of a counselor in Q.s Ali-Imran [3]: 159 (spoken gently), Q.s An-Nahl [16]: 125 (with wisdom and good teaching). After obtaining information from interview observations and documentation, this information will be analyzed using the NVivo application. The results obtained in this study is that there is a change in behavior before being given the service and after being given the service. This Qur'anic-based group guidance service is carried out directly by the Caretaker of Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes, using the Qur'anic approach as one of the counselor's codes of ethics in providing a service listed in Q.s Ali-Imran [3]: 159, Q.s An-Nahl [16]: 125, and Q.s Ar-Rad [13]: 11.*

Keywords: *Service model, group guidance, Qur'anic based group guidance, insecure in the Qur'an.*

Abstrak: Pada hakikatnya setiap manusia pernah merasakan *Insecure* (rasa kurang percaya diri). Sama halnya dengan kasus yang di temukan di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes yaitu terdapat beberapa peserta didik (santri) yang mengalami *Insecure* dalam mengikuti pendidikannya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui model layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani, terhadap individu yang memiliki perilaku *insecure* (rasa kurang percaya diri). Peneliti memotret suatu model layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan dengan Pengasuh Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes serta menentukan waktu dalam pelaksanaan model layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani yang di praktekan langsung pada peserta didik (santri) Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes. Dengan kemampuan seorang konselor dalam Q.s Ali-Imran [3]: 159 (bertuturkata dengan lemah lembut), Q.s An-Nahl [16]: 125 (dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik). Sesudah mendapatkan informasi dari observasi wawancara dan dokumentasi kemudian informasi tersebut akan dianalisis menggunakan aplikasi NVivo. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya suatu perubahan perilaku pada sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan layanan. Layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani ini dilaksanakan langsung oleh Pengasuh Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes, dengan menggunakan pendekatan Qur'ani sebagai salah satu

kode etik seorang konselor dalam memberikan suatu layanan yang tercantum dalam Q.s Ali-Imran [3]: 159, Q.s An-Nahl [16]: 125, dan Q.s Ar-Rad [13]: 11.

Kata Kunci: Model layanan, Bimbingan kelompok, Bimbingan kelompok berbasis Qur'ani, *Insecure* dalam Al-Qur'an.

1. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal. Bimbingan konseling sangat berperan dalam menentukan pembelajaran dan mengajar. Peran tersebut akan sangat terlihat ketika Santri memiliki suatu masalah dalam proses belajarnya, dari perihal inilah dibutuhkan kesinergian (kerjasama) antara seorang konselor dan konseli. Tidaklah hanya Santri saja yang mendapatkan permasalahan, akan tetapi semua Santri membutuhkan pendampingan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki masing-masing, karna setiap individu pastinya memiliki potensi tersendiri. Oleh karena itu, dengan adanya layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan potensi yang ada pada Santri tersebut. Bimbingan dan konseling merupakan rumpunan dari suatu ilmu pendidikan yang mana tujuan yang hendak dicapai oleh konseling tidaklah berbeda dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu membimbing manusia sesuai dengan fitrahnya, sehingga dengan layanan bimbingan konseling dapat menciptakan manusia yang beriman pada penciptanya, bertakwa, cerdas, sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

Manusia itu tidaklah luput dari yang namanya berbuat salah, karna manusia terkadang bersifat lupa dan terkadang ceroboh dalam perbuatannya. Rasulullah SAW pernah bersabda dalam haditsnya yang di riwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam kitab Shahih At-Targhib :

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

“Setiap anak adam pasti berbuat salah dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat”. (HR. Tirmidzi 2449, Shahih At-Targhib 3139)

Bunyi hadist tersebut, menyatakan bahwa manusia memiliki sifat yang tidak luput dari kesalahan, dan dikatakan pula dalam hadits tersebut memperbaiki kesalahan (taubat) itu bukanlah suatu hal yang sangat mudah dilakukan manusia. Jika dikaji kembali dari segi bahasanya, *اتَّوْبَةَ* (*at-taubah*) berasal dari kata *تَوَبَ* (*tawaba*) yang artinya kembali. Taubat artinya ia kembali dari dosanya, memiliki kesalahan (berpaling) dan menarik diri dari kesalahannya untuk kembali kepada fitrahnya manusia dengan melampungkan hati dari belenggu yang membuatnya terus menerus melakukan kesalahan (dosa). Ketika manusia merasa memiliki kesalahan diperlukan orang dapat membimbing agar ia termasuk orang yang bertaubat dimana dapat memperbaiki kesalahan yang dia perbuat agar mampu melakukan mawas diri atas kesalahannya. Agar dia mampu mengoreksi atas kesalahan

yang dia lakukan diperlukan sebuah layanan bimbingan konseling, dalam penelitian layanan yang tepat adalah jenis layanan dengan menggunakan pendekatan Qur'ani. Layanan ini, diprediksi dapat membantu peserta didik dalam hal adalah para santri yang terdapat di lokasi penelitian, dengan harapan layanan ini dapat memperbaiki maupun meningkatkan potensinya sebagai manusia yang priputurna (*insan kamil*), sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

Bimbingan dan konseling terdapat beberapa macam layanan, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, dari bermacam-macam layanan tersebut peneliti lebih condong memilih layanan bimbingan kelompok. Adapun alasan peneliti memilih bentuk layanan bimbingan kelompok ini karena para santri dalam jumlah yang besar, sesuai dengan pendapat dari para pakar yang menyatakan bahwa "Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan" Hartinah (2017:8). Selanjutnya pendapat dari Rusmana (2009:13) "Bimbingan kelompok adalah "proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi." Dari beberapa batasan akan pengertian layanan bimbingan kelompok tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, baik bakat, minat, serta nilai-nilai yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, bimbingan kelompok dapat mencegah timbulnya masalah seta memenuhi tugas perkembangan individu.

Layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadikan sumber tuntunan bagi manusia khususnya umat yang beragamakan Islam. Bahkan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 90 "Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)." Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat." (Q.s Al-An'am : 90). Begitu pula Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 31 "Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. (Q.s Ar-Rad : 13). Atas dasar alasan ini dapat mengingatkan terhadap kita semua, terutama di kalangan pendidik, bahwasannya *Mu'allim* (guru) memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran maupun kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang pencipta Allah SWT, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang paripurna (*Insan Kamil*) pelaksanaan bimbingan ini dapat dilakukan dengan model layanan bimbingan konseling yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Pendidikan di Indonesia memiliki 2 sistem pendidikan yaitu *Boarding School* maupun *Non Boarding school* ke2 sistem tersebut tidak lepas dari nilai-nilai etika maupun perilaku. Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, maka diperlukan adanya layanan bimbingan yang mampu untuk mengarahkan kepada sikap yang positif atau menjadi manusia yang paripurna (*Insan Kamil*). Untuk menggapai semua ini maka penulis meneliti salah satu pendidikan yang menggunakan sistem *Boarding School* (Pondok Pesantren). Alasan peneliti memilih sistem pendidikan Pondok Pesantren (*Boarding School*), dikarenakan lembaga yang berbasis Pondok Pesantren (*Boarding School*), pada umumnya Santri berasal dari berbagai daerah. Maka peneliti semakin tertarik dalam melakukan penelitian ini, karna alasan pertama setiap Santri memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, alasan kedua setiap daerah memiliki watak (tabiat-nya) tersendiri. Dengan hal ini bagaimanakah guru Bimbingan dan Konseling melakukan peran pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Pondok Pesantren. Dimana ilmu agama merupakan salah satu patokan yang menjadi sumber pendidikan dan Al-Qur'an sebagai kitab pedoman (petunjuk) dalam tuntunannya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti model layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam lingkungan Pondok Pesantren Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Faruk Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Sabtu tanggal 8 Agustus 2022 pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Berbincang mengenai lembaga Markaz Tahfizh, dimana didalamnya terdapat Santri dari berbagai daerah, muali dari daerah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi, Papua, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jabotabek dan Jawa Barat. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana khususnya peran pengasuh pondok Markaz Tahfizh ini bisa menangani Santri yang basisnya dari berbagai daerah. Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Faruk merupakan salah satu pondok pesantren yang berbasis Tahfizh Al-Qur'an setingkat SMP dan SMA dengan program unggulan yang di fokuskan untuk menjadi Santri yang Hafal Al-Qur'an dengan baik, bisa mengaplikasikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan baik, yang bertempat di Kota Baru Brebes Jawa Tengah. Tidak hanya itu, Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Faruk tersebut didalamnya melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pembinaan pada setiap individunya sesuai dengan kepribadiannya masing-masing, karena dalam hal ini sering menjadi suatu permasalahan bagi Santri. Hal-hal yang diperlukan oleh setiap individu dalam proses bimbingan yaitu :

1. Memberikan informasi serta motivasi kepada para Santri agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan menjadi Santri yang sehat dan utuh.
2. Mengembangkan inspirasi serta dorongan yang kuat, dimana muncul pada minat setiap individu serta dapat memahami permasalahan dalam perkembangan sesuai dengan kepribadian Santri.
3. Menyediakan waktu secara berkelanjutan untuk memberikan layanan bimbingan konseling mengenai persoalan kehidupan pribadi Santri baik di lingkungan Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Faruk maupun di lingkungan masyarakat. Dengan hal ini baik pengasuh maupun pengampu di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Faruk memberikan dorongan atau motivasi agar mereka selalu berkonsultasi demi perkembangan sesuai dengan kepribadian-nya.

Dengan hal ini sehingga kita dapat mengetahui, model layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan selama ini di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk, baik yang dilakukan oleh Pengasuh Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk maupun oleh para Asatidz (Para Ustadz) di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk, sebagai guru pembimbing yang membina para Santri nya dimana memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membantu para Santri nya dalam pembentukan kepribadian yang berbasis Al-qur'an dan membantu para Santri nya agar dapat mengatasi setiap permasalahan yang mereka hadapi, baik permasalahan pribadinya maupun sosialnya.

Peran penting yang diharapkan dengan adanya kegiatan pelaksanaan bimbingan yang dibutuhkan dalam membantu membentuk kepribadian secara qur'ani dimana menjadikan prilaku individu yang berdasarkan sesuai dengan petunjuk serta nilai yang ada di dalam Al-Qur'an, yang direalisasikan dalam setiap kehidupannya baik dari segi *Amaliahnya* yang berkaitan dengan nilai tingkahlaku sehari-hari baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun di lingkungan Masyarakat, yang berhubungan dengan segi Ubudiahnya (dengan Allah SWT), seperti ibadah wajib maupun sunnah yang bertujuan untuk aktualisasi, dan yang berhubungan dengan diri pribadi seperti kerapian, kebersihan, serta kedisiplinan pada diri seorang Santri yang memiliki jiwa qur'ani tidaklah mudah, hal ini terdapat beberapa kesulitan ketika memberikan bimbingan dalam menyikapi kepribadian dan karkater Santri yang bermacam-macam sehingga terdapat beberapa Santri yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Islam.

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi suatu acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana model pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis qur'ani di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes dengan menggunakan pendekatan Surat Ali-Imran : 159, Q.s An-Nahl : 125 dan Q.s Ar-Rad : 11?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok berbasis Qurani dengan menggunakan pendekatan Surat Ali-Imran : 159, Q.s An-Nahl : 125 dan Q.s Ar-Rad : 11 dapat meminimalisir permasalahan pada Santri di markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes?
3. Bagaimana perilaku Santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis qur'ani terhadap Santri yang memiliki masalah?

Dalam setiap melakukan penelitian tentu terdapat tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan pokok masalah yang telah di uraikan diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui model pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis qur'ani di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes dengan menggunakan pendekatan Surat Ali-Imran : 159, Q.s An-Nahl : 125 dan Q.s Ar-Rad : 11.
2. Untuk mengetahui apakah dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran : 159, Q.s An-Nahl : 125 dan Q.s Ar-Rad : 11 yang digunakan pada layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani yang di terapkan di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes dapat meminimalisir permasalahan pada Santri.

3. Untuk mengetahui perilaku Santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani terhadap Santri yang memiliki masalah.

2. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Qur'ani Pada Santri Yang Memiliki *Insecure* Di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Faruk Brebes, subjek sekaligus sebagai konseli dalam penelitian ini adalah AM,AS,AZ,MF,MS,RA,RK,SA.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Moleong, 2014: 127) prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ada enam kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahap ini serta satu pertimbangan yang harus dipahami, yaitu etika kerja lapangan. Sementara itu, kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka dan metode yang akan digunakan dalam penelitian dan peneliti juga menentukan jadwal penelitian yang berkaitan dengan Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Qur'ani Pada Santri Yang Memiliki *Insecure* Di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Faruk Brebes.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan tempat atau objek untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Faruk Brebes.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pada tahap ini peneliti harus mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian dan persyaratan lain yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti mengurus perizinan penelitian yang di buat di Universitas

Pancasakti Tegal yang nantinya akan di tanda tangani oleh W.d 1 (Wakil dekan 1) di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, yang nantinya akan di berikan kepada Pengasuh di Markaz Tahfiz Al-Qur'an Al-Farauk Brebes.

d. Menjajaki dan memilih lapangan penelitian

Peneliti melakukan obsevasi atau penjajakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Markaz Tahfiz Al-Qur'an Al-Farauk Brebes

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang di dapatkan, jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Informan dalam penelitian ini yaitu Pengasuh di Markaz Tahfiz Al-Qur'an Al-Farauk Brebes.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu buku catatan, bolpoin, kamera, lembar wawancara dan observasi.

g. Persoalan etika penelitian

Pada persoalan etika peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri,.
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan-serta sambil mengumpulkan data

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengemukakan berbagai temuan dan hasil dalam penelitiannya. Dari data yang didapatkan peneliti dari berbagai asumsi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian.

4. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sidiq dan Choiri (2019: 75) menyatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif". Selain menggunakan teks yang bersifat naratif, untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, peneliti juga menggunakan program Nvivo guna menganalisis data.

Perisian Nvivo adalah "paket menganalisis data kualitatif menggunakan teknologi komputer terkini untuk membantu peneliti menguruskan transkrip data" (Richard: 1999). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode kualitatif yang menggambarkan

permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahan dan ditarik kesimpulan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, nantinya teknik penyajian hasil analisis akan di sajikan dalam bentuk uraian penjelasan mengenai apa yang sudah di temukan oleh peneliti dan sebagai jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yang sudah di tentukan, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang sudah ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani ini memberikan hasil berupa peningkatan pada santri, yang dibuktikan dengan adanya semangat menghafal Al-Qur'an, serta peningkatan dalam segi adab yang artinya tidak mengulangi perilaku negatif seperti keluar tanpa izin dan merokok. berikut penjelasannya:

1. Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Qur'ani Pada Santri Yang Memiliki Insecure Dalam Mengikuti Pendidikan

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani, pengasuh mengatur jadwal pertemuan dengan para Asatidz (guru) lalu mengatur pertemuan untuk melaksanakan bimbingan dengan para santri. Selain mengatur jadwal pertemuan, pengasuh juga mempersiapkan pendekatan dengan Al-Qur'an khususnya bagi seorang pembimbing yang pada nantinya akan memberikan bimbingan, dengan maksud ketika melaksanakan bimbingan mengikuti cara etika membimbing yang telah di ajarkan dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran [3]: 159 dan Q.s An-Nahl [16]: 125. Berikut dibawah ini merupakan keterangan ayat yang harus dipegang oleh para pendidik (Asatidz/guru) tersebut yang dijelaskan oleh pengasuh yang selaku piminan pondok pesantren Markaz Tahfiz Al-Qur'an Al-Farauk Brebes:

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani dalam mengatasi permasalahan *Insecure* dengan mengunakan pendekatan, Khaup (Ketakutan) Q.s Al-Baqarah [2]: 262, Tahzan (Sedih) Q.s Ali-Imran [3]: 139, Halu'a (Gelisah) Q.s Al-Ma'arij [70]: 19, Q.s Ar-Rad [13]: 11, Q.s Al-Anfal [8]: 53 yang pada nantinya akan digunakan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani.

b) Pelaksanaan

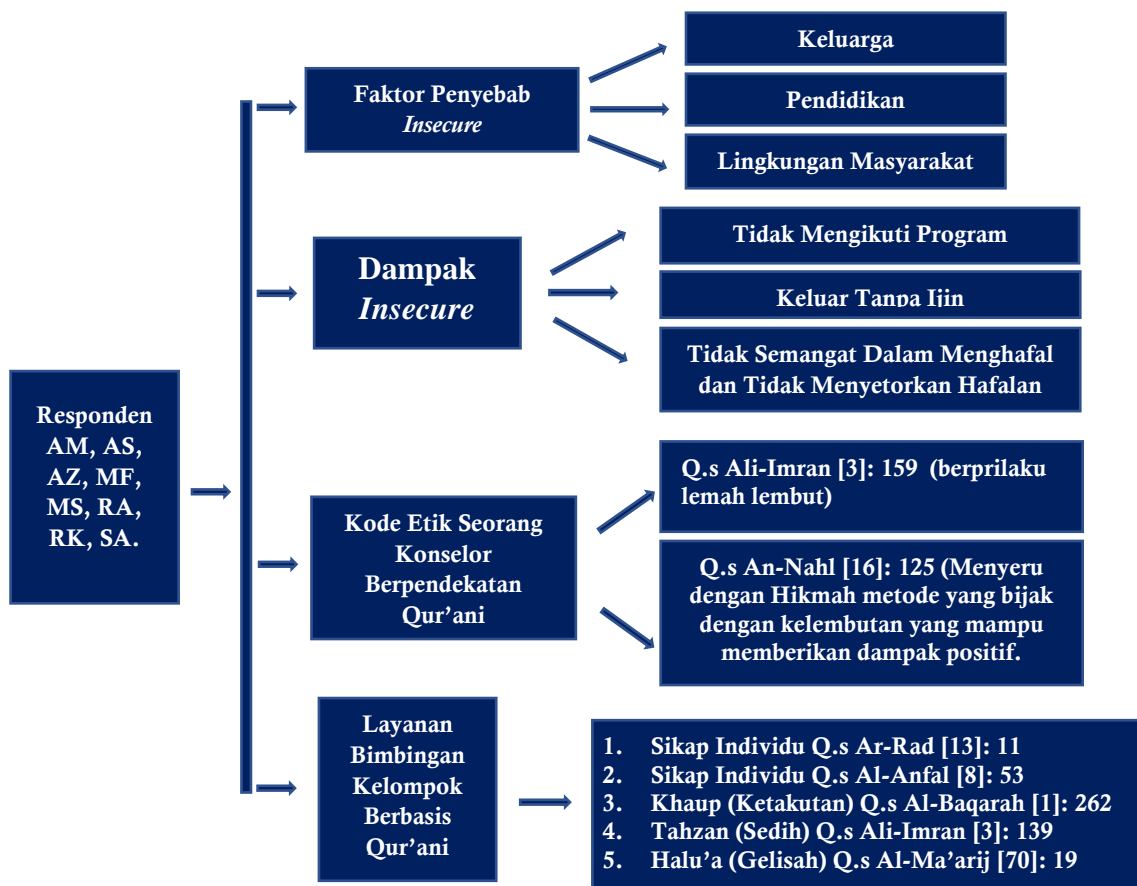
Sesudah menyusun jadwal dan keperluan lainnya yang dibutuhkan, pengasuh melaksanakan praktik layanan kelompok berbasis Qur'ani yang diberikan kepada 8 santri sekaligus sebagai konseli yaitu AM,AS,AZ,MF,MS,RA,RK,SA. Adapun tempat yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani ini dilaksanakan di ruangan kelas santri. Dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan berbasis Qur'ani dan surat yang gunakan yaitu Q.s Ali-Imran [3]: 139 *Hazan* (Sedih), Q.s Al-Ma'arij [70]: 19 *Halu'a* (Gelisah), Q.s Al-Baqarah [2]: 262 *Khauf* (Ketakutan), surat dan ayat tersebut menjelaskan terkait dengan karakter manusia yang mengalami insecure, dan Q.s Ar-Rad [13]: 11, Q.s Al-Anfal [8]: 53, dan Al-Baqarah [2]: 286 surat dan ayat tersebut bisa diterapkan sebagai penyelesaian masalahnya dalam mengatasi insecure.

c) Evaluasi

Evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Yang pertama yaitu evaluasi proses dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur’ani ini, santri mengikuti tahap proses layanan bimbingan ini dengan baik. Yang kedua yaitu evaluasi hasil dalam layanan ini, santri mampu mengubah perilaku yang awal memiliki sifat *insecure* (rasa kurang percaya diri), dengan diadakannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur’ani, adanya peningkatan dalam rasa percaya diri pada santri.

2. Gambaran Kondisi Santri Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Qur’ani

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh pondok pesantren bahwa santri di Markaz Tahfiz Al-Qur’an Al-Faruk Brebes mengalami *insecure*. Beliau juga mengatakan bahwa santri yang mengalami *insecure* berjumlah 8 santri, sehingga pemberian layanan bimbingan dilaksanakan secara kelompok karena santri ini memiliki masalah yang sama. 8 santri yang mengalami *insecure* ini berinisial AM,AS,AZ,MF,MS,RA,RK,SA. *Insecure* yang dialami oleh 8 santri ini, berdampak pada proses pembelajaran di Markaz Tahfiz Al-Qur’an Al-Faruk Brebes, sehingga perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan agar santri tersebut dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur’ani ini, lebih mudahnya disajikan pada bentuk diagram dalam aplikasi NVivo.



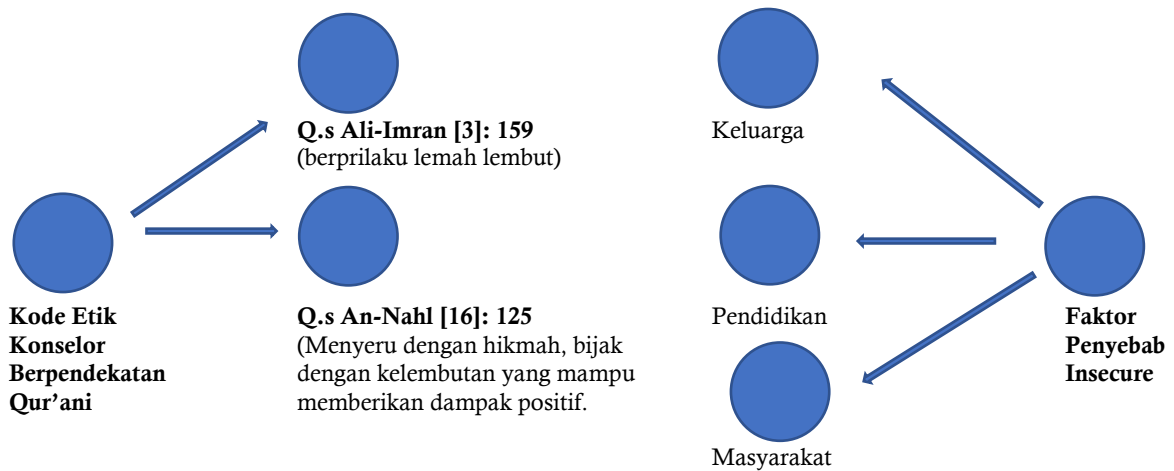
Penjelasan : Santri yang mengalami insecure disebabkan oleh 3 faktor yaitu keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan. Faktor lingkungan keluarga ini dimaksudkan bahwa orang tua dan saudara dari santri tersebut tidak memiliki pengalaman pendidikan agama sehingga kurang pengetahuan mengenai agama, namun orang tua menginginkan anaknya (santri) tersebut lebih baik dari orang tuanya sehingga orang tua berupaya memberikan pengetahuan agama dengan cara menyekolhkannya di pondok pesantren dengan tujuan agar bisa lebih baik dari orang tuanya dalam hal memahami agama. Faktor penyebab insecure yang kedua yaitu faktor dari lingkungan masyarakat misalnya seperti teman sebaya atau teman bergaul dari santri tersebut yang tidak memiliki pengalaman pendidikan agama seperti pondok pesantren, madrasah, sehingga santri tersebut merasa kurang percaya diri atas keberhasilan dirinya dalam mengikuti pembelajaran di pondok pesantren. Faktor yang ketiga yaitu faktor lingkungan pendidikan yang dimaksudkan adalah santri tersebut sebelum masuk ke pondok pesantren dahulunya belum pernah mengikuti pendidikan yang berbasis *boarding school*.

Melihat hal tersebut, pengasuh pondok pesantren tersebut memberikan layanan berupa bimbingan kelompok berbasis qur'ani. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis qur'ani sebagai satu tindakan dalam menangani kasus insecure yang dirasakan oleh santri di Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes ini melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, seorang konselor dalam hal ini yaitu pengasuh pondok pesantren diharapkan memiliki etika yang tercantum dalam surat **Q.s Ali-Imran [3]: 159** (berprilaku lemah lembut) dan **Q.s An-Nahl [16]: 125** (Menyeru dengan Hikmah metode yang bijak dengan kelembutan yang mampu memberikan dampak positif). Dan surat yang digunakan untuk diberikan kepada santri sewaktu dalam proses layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani atau yang pada umumnya disebut pendekatan adalah **sikap yang di ambil Individu Q.s Ar-Rad [13]: 11, Sikap yang di ambil Individu ke 2 dalam Q.s Al-Anfal [8]: 53, Khaup (Ketakutan) Q.s Al-Baqarah [1]: 262, Tahzan (Sedih) Q.s Ali-Imran [3]: 139 dan Halu'a (Gelisah) Q.s Al-Ma'arij [70]: 19.**

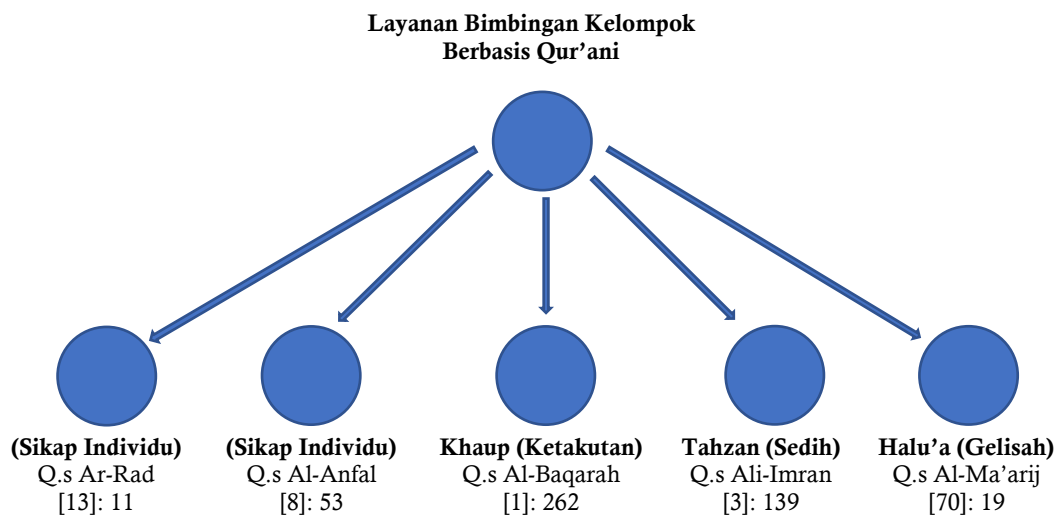
3. Gambaran Kondisi Santri Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Qur'ani

Kondisi santri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani tentunya akan mengalami perubahan, perilaku yang sebelumnya mengalami *insecure* yang terjadi karena adanya faktor penyebab yaitu faktor yang disebabkan oleh **keluarga, pendidikan dan masyarakat**. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani ini menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan oleh santri.

Perubahan yang terlihat ini dikarenakan adanya suatu layanan bimbingan yang dilakukan oleh Pengasuh dan Asatidz (guru) Markaz Tahfizh Al-Qur'an Al-Farauk Brebes dengan menerapkan kode etik sebagai seorang konselor yang berpendekatan Qur'ani yaitu tercantum dalam surat **Q.s Ali-Imran [3]: 159** yang mana dalam surat tersebut seorang konselor harus (berprilaku lemah lembut) dan dalam **Q.s An-Nahl [16]: 125** seorang konselor **harus** (Menyeru dengan hikmah, bijak dengan kelembutan yang mampu memberikan dampak positif. Lebih mudahnya disajikan pada bentuk diagram dalam aplikasi NVivo.



Layanan bimbingan kelompok berbasis Qur’ani ini tentunya menggunakan pendekatan yang diambil dari surat yang dimuat dalam Al-Qur’an, surat yang digunakan dalam permasalahan *insecure* berbeda-beda seperti pengertian *insecure* itu sendiri dalam Al-Qur’an ada 3: **1. Khaup (Ketakutan)** yaitu dalam Q.s Al-Baqarah [1]: 262, **2. Tahzan (Sedih)** yaitu dalam Q.s Ali-Imran [3]: 139, **3. Halu’a (Gelisah)** Q.s Al-Ma’arij [70]: 19. Dan untuk meminimalisir dari perilaku *insecure* maka terapi yang digunakan dalam Al-Qur’an seperti bagaimana cara mengendalikan **(Sikap Individu)** tercantum dalam Q.s Ar-Rad [13]: 11, **(Sikap Individu)** Q.s Al-Anfal [8]: 53. Keterangan diatas akan lebih mudah disajikan dalam bentuk diagram melalui aplikasi NVivo.



Dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi Nvivo terkait fenomena mengenai *insecure* berupa perilaku Tidak Mengikuti Program, Keluar Tanpa Ijin dan Tidak Semangat dalam menghafal dan tidak menyertorkan hafalan. Perilaku ini disebabkan oleh 3 faktor

yaitu keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani sebagai satu tindakan dalam menangani kasus insecure yang dirasakan oleh santri di Markaz Tahfiz Al-Qur'an Al-Farauk Brebes. Sesudah diberikan layanan tersebut, terlihat adanya perubahan dari perilaku santri, yang sebelumnya berperilaku seperti tidak mengikuti program, keluar tanpa ijin dan tidak semangat dalam menghafal dan tidak menyetorkan hafalan dan pada saat ini ditemukan adanya perubahan dari santri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Markaz Tahfiz Al-Qur'an Al-Farauk Brebes mengenai bimbingan kelompok berbasis Qur'ani terhadap santri yang mengalami insecure maka dapat diambil simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Model layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani terhadap santri yang mengalami insecure ini melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh pengasuh dalam pondok pesantren tersebut. Layanan ini diberikan kepada 8 santri laki-laki yang berinisial AM,AS,AZ,MF,MS,RA,RK,SA.
2. Dalam pelaksanaan model layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani ini menghasilkan perubahan terhadap perilaku santri yang sebelumnya santri berperilaku tidak mengikuti program pembelajaran, keluar tanpa ijin dan tidak semangat dalam menghafal dan tidak menyetorkan hafalan. Pada saat sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis Qur'ani santri berperilaku mulai mengikuti program pembelajaran, jarang keluar tanpa ijin dan memiliki semangat dalam menghafal dan memiliki semangat untuk menyetorkan hafalan.

Penghargaan: Penulis juga bisa memberikan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada penelitian yang dilakukan..

Konflik Kepentingan: Penulis dapat mendeklarasikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan bebas dari konflik kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang mungkin mengklaim hasil dari penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1. Jakarta: Widya Cahaya.
- Hartinah. (2017). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Edisi Revisi Bandung: Refika Aditama.
- Isa Bin Surah. (2008) *Sunan at-Tirmidzi*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an Terjemahan*.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmana. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizqi Press.
- Sidiq & Choiri. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.